

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
MELALUI METODE BERMAIN KARTU BERGAMBAR
TK BILINGUAL PONTIANAK TENGGARA**

Peneliti

YULITA
NIM F1124151001

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Marmawi R, M.Pd
NIP.195809011987031001

Pembimbing II



Halida, M.Pd
NIP.197405222006042001

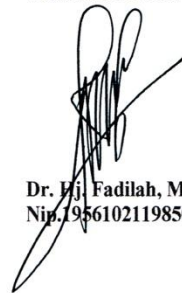
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan IP



Dr. Hj. Fadilah, M.Pd
Nip.195610211985032004

PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE BERMAIN KARTU BERGAMBAR TK BILINGUAL PONTIANAK TENGGARA

Yulita, Marmawi dan Halida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak
Email: yulita130779@gmail.com

Abstract

This study aims to see the improved mastery of english vocabulary through methods of playing bilingual kindergarten picture card pontianak southeast. Based on the results of research and data analysis can be concluded: (1) Learning planning in improving vocabulary mastery The English language of children aged 5-6 years can be categorized as "excellent", with indicators have made a good daily activity plan, selection of materials, selection of learning methods, problem formulation. (2) Implementation of learning in the mastery of English language vocabulary of children aged 5-6 years can be categorized as "excellent", among others: determine the material and formulate goals, manage class interaction, demonstrate the ability in learning, carry out assessment process and learning outcomes, general impression process learning outcomes.(3) The result of the improvement of vocabulary mastery of English language is categorized very well, because every indicator has improved with very good category. Suggestions that can be given in this research are expected to be the method of playing picture card can be one way to improve the mastery of English language vocabulary of children aged 5-6 years.

Keywords: Mastery of English Vocabulary, Picture Card Playing Method.

Bahasa adalah alat berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa penting dalam pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Melalui bahasa kita dapat memahami pikiran dan perasaan, serta berkomunikasi.

Menurut Santrock, (2009:275) *“Language is a form of communication-whether spoken, written, or signed-that is based on a system of symbol. Language consists of the words used by a community and the rules for varying and combining them.”* Kutipan ini berarti bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tulisan, tertulis, isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari symbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan untuk

menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Brewer, (2007:268) menyatakan, *“Language is defined as a system of communication used by humans. It is either produced orally or by sign, and it can be extended to its written form”*. Bahasa didefinisikan sebagai suatu system komunikasi yang digunakan oleh manusia. Baik diproduksi secara lisan atau berupa tanda, dan dapat diperpanjang dalam bentuk tulisan.

Sedangkan menurut Ibnu Jinni, (dalam Syakir Abdul Azhim, 2002:3) Bahasa merupakan ungkapan suara-suara. Suara-suara ini dihasilkan oleh gerakan-gerakan otot dan ditangkap oleh telinga. Fase-fase perkembangan bahasa dimulai dari jeritan dan teriakan, kemudian ocehan yang sporadis, ocehan yang sistematis melalui peniruan dan pengulangan. Kemudian berkembanglah

perbendaharaan katanya secara berangsur-angsur, bahasanya meningkat, susunan dan pola kalimatnya bertambah, dan akhirnya anak mampu mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya dengan lancar dan spontan.

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kematangan organ-organ tubuh diri dan lingkungan budaya. Pola perkembangan bahasa biasanya sesuai perkembangan intelektual. Desmita, (2012:178) berpendapat "Selama masa akhir anak-anak, perkembangan bahasa terus berlanjut. Perbendaharaan kosakata anak meningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa".

Otto, (2015:22) menjelaskan, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis memiliki bentuk reseptif dan ekspresif. Mendengarkan dan membaca merupakan bentuk reseptif menerima dan memahami pesan yang dibuat orang lain secara lisan (yaitu mendengarkan) atau secara tertulis (membaca). Sebaliknya, berbicara dan menulis merupakan bentuk ekspresif.

Bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama di Indonesia (*the first foreign language*). Morrison, (2012:225) menyatakan, "Anak-anak yang bahasa asalnya bukan Bahasa Inggris disebut pembelajar bahasa Inggris (*English Language Learner/ELL*)".

Dalam Bahasa Inggris terdapat empat komponen keterampilan bahasa

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode yang digunakan harus relevan dengan masalah penelitian agar tidak terjadi kekeliruan. Metode yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Melalui metode ini peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang

yang perlu dikenal anak yaitu *listening* (keterampilan menyimak), *speaking* (keterampilan berbicara), *reading* (keterampilan membaca), dan *writing* (keterampilan menulis) Suyanto, (2009:23-16).

Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak lebih dititikberatkan pada kegiatan *listening* dan *speaking*. Hal ini dikarenakan untuk kemampuan-kemampuan seperti *reading* dan *writing* belum bisa dikuasai oleh anak, mengingat adanya perbedaan antara tulisan dengan pengucapan Bahasa Inggris sehingga anak mengalami kesulitan, karena belum sesuai dengan tahap perkembangannya.

Bermain merupakan aktivitas yang menggembirakan mempunyai arti dalam kehidupan anak yaitu mampu membawa anak ke perubahan yang baik dalam berbagai aspek kehidupannya. Bagaimana mengimplementasikan arti bermain ini dalam kegiatan di taman kanak-kanak? perlu diketahui bahwa salah satu pendekatan pembelajaran di taman kanak-kanak belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena sebab-sebab berikut ini: "bermain itu belajar, bermain itu bergerak. Bermain membentuk perilaku". Montolulu, (2007:1.5).

ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris PTK disebut juga *Classroom Action research (CAR)*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus dengan rincian siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas

berusaha mengkaji suatu perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, interaksi guru dengan anak. Karena ini dianggap sesuai dengan tujuan yang dirumuskan yaitu untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak melalui metode bermain kartu bergambar serta diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar secara optimal. Pelaksanaan PTK dilakukan melalui 4 tahapan yaitu 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), dan 4) Refleksi (*reflecting*).

Pengamatan dilakukan untuk melihat apakah prosedur yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan dan melibatkan perkembangan anak. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang mengajar pada kelas yang sama. Teman sejawat melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan lembar pengamatan guru. Sedangkan guru/peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pengamatan dengan lembar observasi anak.

Tahap ini merupakan tahap yang berisikan tentang upaya evaluasi dan kritik sehingga dimungkinkan terdapat perubahan-perubahan kearah yang lebih baik lagi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat yang telah membantu dalam proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan sesuai proses pembelajaran. Mengevaluasi hasil siklus pertama apabila belum mencapai keberhasilan harus dicari penyebabnya dari ketidakberhasilan pada siklus kedua.

Data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan cara pemilihan teknik alat pengumpulan data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan hal ini, Hadari Nawawi, (2003:94) mengemukakan teknik pengumpulan data yang dapat dipakai dalam penelitian ilmiah ini sebagai berikut: (a) Teknik observasi

langsung, (b) Teknik observasi tidak langsung, (c) Teknik komunikasi langsung, (d) Teknik komunikasi tidak langsung, (e) Teknik Pengukuran, (f) Teknik/Studi dokumenter.

Alat pengumpul data yaitu alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi kegiatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara, guru sebagai observer. Cara pengambilan data untuk mengetahui situasi pembelajaran yaitu melalui lembar observasi anak dan guru.

Analisis data merupakan proses penyusunan interview serta material lain yang telah terkumpul. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah perencanaan dalam pengumpulan data.

Data yang dianalisa pada penelitian ini adalah data pada lembar observasi peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar. Sedangkan data wawancara diolah secara kualitatif berupa narasi. Data yang diperoleh berdasarkan dokumentasi kegiatan berupa foto kegiatan.

Di dalam menjawab pertanyaan atau masalah penelitian dan sub masalah, peneliti menggunakan teknik perhitungan berupa analisa deskriptif dengan rumus persentase Moh. Ali, (2004:170).

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Penelitian ini dimaksudkan

untuk memperbaiki pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar dalam bimbingan guru, dimana kegiatan tersebut dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Perencanaan pada siklus I meliputi pembuatan yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) didalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan melalui media berupa kartu bergambar.

Dalam hal ini rencana pembelajaran dan beberapa alat berupa: (1) Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) meliputi tahapan sebagai berikut: (a) Pijakan awal, (b) Pijakan sebelum main, (c) Pijakan saat main, (d) Pijakan sesudah main, (d) Kegiatan penutup, (2) Menyiapkan media pembelajaran meliputi: siklus I pertemuan I medianya kartu bergambar buah-buahan.

Pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara.

Pelaksanaan pembelajaran yang akan di lakukan di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Adapun langkah-langkah sebagai berikut: kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I sebagai, (1) Pijakan awal (± 30 menit), guru mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak diminta duduk yang rapi. Setelah itu, anak disuruh melakukan kegiatan doa bersama. (2) Pijakan sebelum main (± 30 menit), guru mengadakan tanya jawab tentang tema tanaman/macam-macam jenis buah.

Selanjutnya guru mengajak anak menyebutkan macam-macam jenis buah. Guru menyiapkan media bermain kartu bergambar buah-buahan dan mengenalkan 6 kosakata buah-buahan dalam Bahasa Inggris.

Guru memperlihatkan gambar satu persatu sambil mengucapkan kosakatanya dalam Bahasa Inggris. Guru meminta anak untuk menirukan kembali kosakata buah-buahan dalam Bahasa Inggris yang diucapkan guru sambil menunjukkan gambarnya. Setelah itu guru menjelaskan aturan permainan. (3) Pijakan saat main (± 30 menit), guru mengajak anak lomba lari bermain mengambil kartu bergambar buah-buahan sesuai perintah guru. Guru memberikan contoh cara bermain yang benar. Anak-anak dipersilahkan berbaris 3 kelompok untuk lomba lari mengambil kartu bergambar sesuai perintah guru. "orange" Anak yang sudah mendapatkan gambar tersebut segera menunjukkan keatas sambil mengucapkannya dengan kosakata Bahasa Inggris "orange". Anak yang betul mengambil kartu bergambar dan mengucapkannya dengan tepat diberi pujian "good job" sementara anak yang masih salah dimotivasi "no, try again". Dalam kegiatan ini peneliti dan teman sejawat mengamati anak yang betul mengambil gambar dan mengucapkan kosakatanya dalam Bahasa Inggris. Kemudian mencatatnya dalam lembar observasi yang telah disiapkan. (4) Pijakan sesudah main (± 30 menit), guru mengevaluasi kegiatan saat bermain. Guru menyuruh anak bermain di dalam dan di luar kelas. Anak disuruh cuci tangan sebelum dan sesudah makan. (5) Kegiatan penutup (± 30 menit), guru mengulang kembali kosakata Bahasa Inggris yang telah dipelajari dan memberikan informasi kegiatan esok hari. Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi "it's time to go home", berdoa setelah melakukan kegiatan kemudian salam.

Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak setelah menggunakan metode bermain Kartu Bergambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I peneliti mengamati 2 aspek yaitu: menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dan mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris. Pengamatan anak dilakukan oleh teman sejawat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan didapatlah data hasil penelitian peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar dalam siklus I pertemuan ke I menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan anak menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris, (a) BB (Belum Berkembang) yaitu anak belum mau menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris ada 5 anak. (b) MB (Mulai Berkembang) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman ada 6 anak. (c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan awalan ada 4 anak. (d) BSB (Berkembang Sangat Baik) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris tanpa bantuan belum ada. (2) Kemampuan anak mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris. (a) BB (Belum Berkembang) jika anak belum mau mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris ada 5 anak. (b) MB (Mulai Berkembang) jika anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman ada 6 anak. (c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris dengan bantuan awalan ada 4 anak. (d) BSB (Berkembang Sangat Baik) anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris tanpa bantuan belum ada.

Pada Siklus I Pertemuan II, bahwa guru harus memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk merefleksikan kegiatannya dan lebih teliti dalam membuat catatan penting untuk kemajuan dan perkembangan anak, dan intonasi suara guru saat menjelaskan masih kurang baik. Maka dari itu peneliti rasa belum cukup untuk mengembangkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dibantu oleh teman sejawat guru sebagai observer.

Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak pada siklus I melalui dua kali pertemuan, hasil belum memuaskan. Artinya sudah terjadi peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak namun belum mencapai hasil yang diharapkan.

Peningkatan penguasaan kosakata bahasa inggris melalui metode bermain kartu bergambar pada siklus I. Bahwa kemampuan anak usia 5-6 tahun TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara dalam pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar dalam siklus I pertemuan pertama dan kedua hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan peneliti.

Kemampuan anak menirukan kembali beberapa kosakata bahasa inggris siklus I. bahwa kemampuan anak dalam menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris untuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris tanpa bantuan. Pada pertemuan I masih belum ada dari 15 anak, pada pertemuan II masih belum ada atau 0% dari 15 anak. Untuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan awalan mengalami peningkatan sebanyak 4 anak atau 27%

dari 15 anak pada pertemuan II menjadi 6 anak atau 40 % dari 15 anak. Untuk kriteria MB (Mulai Berkembang) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman yaitu sebanyak 6 anak atau 40% dari 15 anak. Pada pertemuan II menjadi 5 anak atau 34% dari 15 anak. Sedangkan untuk kategori BB (Belum Berkembang) anak belum mau menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris yaitu sebanyak 5 anak atau 33% dari 15 anak. Pada pertemuan II menjadi 4 anak atau 26% dari 15 anak. Namun peningkatan dari siklus I masih jauh dari yang diharapkan.

Kemampuan anak mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris siklus I. Bahwa kemampuan anak mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris untuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris tanpa bantuan.

Pada pertemuan I masih belum ada dari 15 anak, pada pertemuan II masih belum ada atau 0% dari 15 anak. Untuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu anak yang bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris tanpa bantuan mengalami peningkatan sebanyak 4 anak atau 27% dari 15 anak. Pada pertemuan II menjadi 6 anak atau 40 % dari 15 anak.

Untuk kriteria MB (Mulai Berkembang) anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman yaitu sebanyak 6 anak atau 40 % dari 15 anak. Pada pertemuan II menjadi 5 anak atau 34% dari 15 anak. Sedangkan untuk kategori BB (Belum Berkembang) anak belum mau mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris yaitu sebanyak 5 anak atau 33% dari 15 anak menjadi 4 anak atau 26%

dari 15 anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris sudah sesuai yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar dalam bimbingan guru, dimana kegiatan tersebut dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Perencanaan pada Siklus II pertemuan I meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) didalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan melalui media berupa kartu bergambar sayuran.

Dalam hal ini rencana pembelajaran dan beberapa alat berupa: (1) Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) meliputi tahapan sebagai berikut: (a) Pijakan awal, (b) Pijakan sebelum main, (c) Pijakan saat main, (d) Pijakan sesudah main, (e) Kegiatan penutup, (2) Menyiapkan media pembelajaran meliputi: siklus II pertemuan I medianya kartu bergambar sayuran.

Pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I sebagai berikut: (1) Pijakan awal (± 30 menit), guru mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak diminta duduk yang rapi. Setelah itu, anak disuruh melakukan kegiatan doa bersama. (2)

Pijakan sebelum main (± 30 menit), guru mengadakan tanya jawab tentang tema tanaman/macam-macam jenis sayuran.

Selanjutnya guru mengajak anak menyebutkan macam-macam jenis sayuran. Guru menyiapkan media bermain kartu bergambar sayuran dan mengenalkan 6 kosakata sayuran dalam Bahasa Inggris. Guru memperlihatkan gambar satu persatu sambil mengucapkan kosakatanya dalam Bahasa Inggris. Guru meminta anak untuk menirukan kembali kosakata sayuran dalam Bahasa Inggris yang diucapkan guru sambil menunjukkan gambarnya. Setelah itu guru menjelaskan aturan permainan. (3) Pijakan saat main (± 30 menit), guru mengajak anak bermain menyebutkan kartu bergambar sayuran sesuai perintah guru. Guru memberikan contoh cara bermain yang benar.

Anak-anak dipersilahkan berbaris 1 kelompok untuk menyebutkan kartu bergambar sayuran sesuai perintah guru. Guru menunjukkan 6 kartu bergambar sayuran satu persatu dengan agak cepat, dan anak menyebutkannya satu persatu. Anak yang betul menyebutkan kartu bergambar sayuran dengan tepat diberi pujian "*good job*" sementara anak yang masih salah dimotivasi "*no, try again*". Dan anak yang masih salah dipersilahkan berbaris lagi dibelakang sampai gilirannya tiba.

Dalam kegiatan ini peneliti dan teman sejawat mengamati anak yang betul mengucapkan 6 kosakata sayuran dalam Bahasa Inggris. Kemudian mencatatnya dalam lembar observasi yang telah disiapkan. (4) Pijakan sesudah main (± 30 menit), guru mengevaluasi kegiatan saat bermain. Guru menyuruh anak bermain di dalam dan di luar kelas. Anak disuruh cuci tangan sebelum dan sesudah makan. (5) Kegiatan penutup (± 30 menit), guru mengulang kembali kosakata Bahasa Inggris yang telah dipelajari dan memberikan informasi kegiatan esok

hari. Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi "*it's time to go home*", berdoa setelah melakukan kegiatan kemudian salam.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar dalam bimbingan guru, dimana kegiatan tersebut dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Perencanaan pada Siklus II pertemuan II meliputi pembuatan yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) didalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan melalui media berupa kartu bergambar sayuran.

Dalam hal ini rencana pembelajaran dan beberapa alat berupa: (1) Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) meliputi tahapan sebagai berikut: (a) Pijakan awal, (b) Pijakan sebelum main, (c) Pijakan saat main, (d) Pijakan sesudah main, (e) Kegiatan penutup. (1) Menyiapkan media pembelajaran meliputi: Siklus II pertemuan I medianya kartu bergambar sayuran. Pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan II sebagai berikut: (1) Pijakan awal (± 30 menit), guru mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak diminta duduk yang rapi. Setelah itu, anak disuruh melakukan kegiatan doa bersama. (2) Pijakan sebelum main (± 30 menit), guru mengadakan tanya jawab tentang tema tanaman/macam-macam jenis sayuran.

Selanjutnya guru mengajak anak menyebutkan macam-macam jenis sayuran. Guru menyiapkan media bermain kartu bergambar sayuran dan mengenalkan 6 kosakata sayuran dalam Bahasa Inggris. Guru memperlihatkan gambar satu persatu sambil

mengucapkan kosakatanya dalam Bahasa Inggris. Guru meminta anak untuk menirukan kembali kosakata sayuran dalam Bahasa Inggris yang diucapkan guru sambil menunjukkan gambarnya. Setelah itu guru menjelaskan aturan permainan. (3) Pijakan saat main (± 30 menit), guru mengajak anak bermain mencocokkan kartu kata dengan kartu bergambar sayuran sesuai perintah guru. Guru memberikan contoh cara bermain yang benar. Anak-anak dipersilahkan berbaris 3 kelompok untuk mencocokkan kartu kata dengan kartu bergambar sayuran sesuai perintah guru. Kelompok yang betul mencocokkan kartu kata dengan kartu bergambar sayuran dengan tepat diberi pujian “*good job*” sementara kelompok yang masih salah dimotivasi “*no, try again*”. Dalam kegiatan ini peneliti dan teman sejawat mengamati kelompok yang betul mencocokkan kartu kata dengan kartu bergambar sayuran. Kemudian mencatatnya dalam lembar observasi yang telah disiapkan. (4) Pijakan sesudah main (± 30 menit), guru mengevaluasi kegiatan saat bermain. Guru menyuruh anak bermain di dalam dan di luar kelas. Anak disuruh cuci tangan sebelum dan sesudah makan. (5) Kegiatan penutup (± 30 menit), guru mengulang kembali kosakata Bahasa Inggris yang telah dipelajari dan memberikan informasi kegiatan esok hari. Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi “*it’s time to go home*”, berdoa setelah melakukan kegiatan kemudian salam.

Observasi melakukan pengamatan dan penelitian terhadap aktivitas yang dilakukan anak di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi. Adapun beberapa aspek yang dijadikan sebagai sasaran dalam observasi, yaitu: dari hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan data hasil penelitian peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar dalam siklus II pertemuan ke

II menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan anak menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris. (a) BB (Belum Berkembang) yaitu anak belum mau menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris belum ada. (b) MB (Mulai Berkembang) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman belum ada. (c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan awalan ada 2 anak. (d) BSB (Berkembang Sangat Baik) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris tanpa bantuan ada 13 anak. (2) Kemampuan anak mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris. (a) BB (Belum Berkembang) jika anak belum mau mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris belum ada. (b) MB (Mulai Berkembang) jika anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman belum ada. (c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak bisa menunjukkan beberapa gambar yang diminta dengan Bahasa Inggris dengan bantuan awalan ada 2 anak. (d) BSB (Berkembang Sangat Baik) anak bisa menunjukkan beberapa gambar yang diminta dengan Bahasa Inggris tanpa bantuan ada 13 anak.

Pada Siklus II Pertemuan II bahwa dari perencanaan, pelaksanaan, serta peningkatan kemampuan anak sudah dilakukan dengan sangat baik dan sudah mencapai hasil yang diharapkan.

Kemampuan anak dalam menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris untuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris tanpa bantuan. Pada Siklus II pertemuan I sebanyak 5 anak atau 33% dari 15 anak, pada pertemuan II mengalami

peningkatan sebanyak 13 anak atau 87% dari 15 anak. Untuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan awalan mengalami peningkatan sebanyak 8 anak atau 54% dari 15 anak pada pertemuan II menjadi 2 anak atau 13 % dari 15 anak. Untuk kriteria MB (Mulai Berkembang) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman yaitu sebanyak 2 anak atau 13 % dari 15 anak. Pada pertemuan II tidak ada anak atau 0% dari 15 anak. Sedangkan untuk kategori BB (Belum Berkembang) anak belum mau menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris yaitu tidak ada atau 0% dari 15 anak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris sudah mengalami peningkatan dan hasilnya sudah memuaskan. Hal ini dikarenakan presentase kemampuan anak yang berhasil atau yang meningkat sudah menunjukkan angka kurang dari 80%.

Kemampuan anak dapat mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris untuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris tanpa bantuan. Pada pertemuan I masih belum ada dari 15 anak, pada pertemuan II masih belum ada atau 0% dari 15 anak. Untuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris dengan bantuan awalan mengalami peningkatan sebanyak 4 anak atau 27% dari 15 anak. Pada pertemuan II menjadi 6 anak atau 40 % dari 15 anak. Untuk kriteria MB (Mulai Berkembang) anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa

Inggris dengan bantuan meniru teman yaitu sebanyak 6 anak atau 40 % dari 15 anak. Pada pertemuan II menjadi 5 anak atau 34% dari 15 anak. Sedangkan untuk kategori BB (Belum Berkembang) anak belum mau mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris yaitu sebanyak 5 anak atau 33% dari 15 anak menjadi 4 anak atau 26% dari 15 anak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam anak menunjukkan beberapa gambar yang diminta sudah mengalami peningkatan dan hasilnya sudah memuaskan. Hal ini dikarenakan presentase kemampuan anak yang berhasil atau yang meningkat sudah menunjukkan angka kurang dari 80%.

Dari hasil wawancara dengan teman sejawat tentang pembelajaran Peningkatan Penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar pada siklus II telah tergambar hasil dalam penelitian ini. Dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan pertanyaan tentang perencanaan perbaikan, pelaksanaan, dan media belajar serta respon anak yang didapat sudah sangat baik, dimana perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap teman sejawat, maka ditemukan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I. Dimana kemampuan anak dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris belum mengalami peningkatan yang optimal. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran yang lebih baik seperti pada saat menjelaskan materi, intonasi sudah baik, memberikan banyak kesempatan pada anak dan media sudah menarik perhatian anak sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik.

Keberhasilan yang dicapai pada siklus II ini jauh lebih baik karena

peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak mendapatkan hasil kurang dari 80%, untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Siklus I, pada RPPH pertemuan pertama dan kedua dari pijakan awal, pijakan saat main, pijakan sesudah main, dan kegiatan penutup kemampuan anak dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris belum mengalami peningkatan yang optimal ini dikarenakan guru harus memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk merefleksikan kegiatannya dan lebih teliti dalam membuat catatan penting untuk kemajuan dan perkembangan anak, dan intonasi suara guru saat menjelaskan masih kurang baik. Maka dari itu peneliti rasa belum cukup untuk mengembangkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Siklus II, Pada Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Harian (RPPH) dari pertemuan pertama dan kedua anak mengalami kemajuan yang sangat meningkat, karena saat menjelaskan materi, intonasi suara guru sudah baik, memberikan banyak kesempatan pada anak dan media sudah menarik perhatian anak sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik. Keberhasilan yang dicapai pada siklus II ini jauh lebih baik karena peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak mendapatkan hasil kurang dari 80%, untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak setelah menggunakan metode bermain Kartu Bergambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara.

Observasi melakukan pengamatan dan penelitian terhadap aktivitas yang dilakukan anak di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi. Adapun beberapa aspek yang dijadikan sebagai sasaran dalam observasi, yaitu: Dari hasil

pengamatan yang dilakukan didapatlah data hasil penelitian peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar dalam siklus II pertemuan ke I menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan anak menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris. (a) BB (Belum Berkembang) yaitu anak belum mau menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris tidak ada. (b) MB (Mulai Berkembang) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman ada 2 anak. (c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan awalan ada 8 anak. (d) BSB (Berkembang Sangat Baik) anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris tanpa bantuan ada 5 anak. (2) Kemampuan anak mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris. (a) BB (Belum Berkembang) jika anak belum mau mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris tidak ada. (b) MB (Mulai Berkembang) jika anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman ada 2 anak. (c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris dengan bantuan awalan ada 8 anak. (d) BSB (Berkembang Sangat Baik) anak mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris ada 5 anak.

Dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan I bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah baik, intonasi suara saat menjelaskan juga sudah baik dalam melakukan kegiatan dan memberi kesempatan serta motivasi kepada anak agar bisa percaya diri bahwa dia bisa bermain.

Pembahasan

Pembahasan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini untuk membahas permasalahan yang ada sesuai dengan rumusan masalah, adapun pembahasan sebagai berikut: (1) Perencanaan Pembelajaran Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode Bermain Kartu Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara yang dilakukan guru yakni merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih bahan main, menggunakan metode pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam merencanakan kegiatan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara sesuai dengan aspek yang akan ditingkatkan pada anak.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Sujiono (dalam Yuliani, 2009:212), adapun prinsip pengembangan tema yakni sebagai berikut: (1) Menyediakan kesempatan pada anak untuk terlibat langsung dengan objek yang sesungguhnya, (2) Menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh indera anak, (3) Membangun kegiatan dari minat anak, (4) Membantu anak membangun pengetahuan baru, (5) Memberikan kegiatan dan rutinitas yang ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan, (6) Mengakomodasi kebutuhan anak akan kebutuhannya untuk kegiatan dan gerak fisik, interaksi sosial, kemandirian, konsep diri yang positif, (7) Memberikan kesempatan menggunakan permainan untuk menterjemahkan pengalaman kepada pemahaman, (8) Menghargai perbedaan individu, latar belakang, pengalaman rumah anak yang dibawa di kelas, (9) Menemukan jalan

untuk melibatkan anggota keluarga dari anak.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran harus dapat mengembangkan tema yang akan dijelaskan dalam pembelajaran tersebut. (a)

(a) Pelaksanaan pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui Metode Bermain Kartu Bergambar pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru bahwa guru harus mengatur kelas dengan menata meja anak-anak menjadi beberapa bagian sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Nana Sujana (dalam Maitoh, dkk 2004:4.4) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM), dengan mengkoordinasi (mengatur dan menerapkan), komponen-komponen pengajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara pencapaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar pada anak Usia 5-6 Tahun TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara yaitu dimulai dengan pijakan awal berbaris masuk kelas dengan tertib, memberi salam dengan baik dan berdoa sebelum memulai kegiatan. Melaksanakan Pijakan sebelum main yaitu guru mengadakan tanya jawab tentang tema tanaman/macam-macam jenis buah. Setelah itu guru menjelaskan aturan main pada pijakan saat main.

Selanjutnya Pijakan sesudah main yaitu guru mengevaluasi kegiatan saat bermain. Setelah itu istirahat anak-anak bermain di halaman. Anak disuruh

mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kegiatan penutup guru mengadakan diskusi tentang kegiatan hari ini dan memberikan informasi tentang kegiatan esok hari. Anak diajak berdoa dan pulang dengan berbaris serta mencium tangan guru secara bergiliran.

(a) Hasil Peningkatan Penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara melalui Metode Bermain Kartu Bergambar. Adi S.(2014:1) mengatakan “peningkatan adalah penambahan keterampilan maupun kemampuan agar menjadi lebih baik”. Sejalan dengan Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak melalui metode bermain kartu bergambar di TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara telah meningkat dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus II. Ini berarti anak telah menunjukkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui Metode Bermain kartu bergambar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Penerapan pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain Kartu Bergambar di TK Bilingual Cita sahabat Mulia Pontianak Tenggara disesuaikan dengan aspek yang dinilai berikut ini:

(a) Kemampuan anak menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris, hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama terdapat 5 anak atau 33% dari 15 anak yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang) yaitu anak belum mau menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris, 6 anak atau 40% dari 15 anak yang termasuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) yaitu anak bisa menirukan kembali kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman, terdapat 4 anak atau 27% dari 15 anak yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa

Inggris dengan bantuan awalan dan terdapat 0 anak atau 0% dari 15 anak yang termasuk BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris tanpa bantuan.

Pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan yang sangat baik yaitu 13 anak atau 87% dari 15 anak kategori BSB (berkembang Sangat Baik) yaitu anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris tanpa bantuan. Dan 2 anak atau 13% dari 15 anak kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu anak bisa menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris dengan bantuan awalan, (b) Kemampuan anak mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris, Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama terdapat 5 anak atau 33% dari 15 anak yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang) yaitu anak belum mau mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris, 6 anak atau 40% dari 15 anak yang termasuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) yaitu anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris dengan bantuan meniru teman, terdapat 4 anak atau 27% dari 15 anak yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris dengan bantuan awalan dan terdapat 0 anak atau 0% dari 15 anak yang termasuk BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris tanpa bantuan.

Pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan yang sangat baik yaitu 13 anak atau 87% dari 15 anak kategori BSB (berkembang Sangat Baik) yaitu anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris tanpa bantuan.

Dan 2 anak atau 13% dari 15 anak kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu anak bisa mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris dengan bantuan awalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara dapat ditingkatkan melalui metode bermain Kartu Bergambar dengan kategori berkembang sangat baik. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan yakni: (1) Perencanaan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain Kartu Bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara tergolong kategori “sangat baik”, antara lain: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, pemilihan bahan main, pemilihan metode pembelajaran, perumusan masalah. Dengan tema tanaman sub tema buah-buahan dan sayuran. (2) Pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain Kartu Bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara tergolong kategori “sangat baik”, antara lain: menentukan bahan main dan merumuskan tujuan, mengelola interaksi kelas, mendemonstrasikan kemampuan dalam pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, kesan umum proses dan hasil belajar. (3) Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Bilingual Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara: anak dapat menirukan kembali beberapa kosakata Bahasa Inggris meningkat menjadi 87% dengan kategori berkembang sangat baik sedangkan

kategori anak berkembang sesuai harapan sebanyak 13% dan anak dapat mengambil kartu bergambar yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris meningkat menjadi 87% dengan kategori berkembang sangat baik sedangkan kategori anak berkembang sesuai harapan sebanyak 13%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun sebaiknya: guru harus merencanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi selain metode bermain Kartu Bergambar dan guru haruslah memahami situasi dan keadaan di dalam kelas. (2) Pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain Kartu Bergambar pada anak usia 5-6 tahun sebaiknya: (a) Guru tidak hanya memperhatikan anak yang aktif saja akan tetapi guru harus dapat melibatkan anak yang kurang aktif. (b) Guru harus dapat menyisipkan kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran agar terjadi interaksi edukatif antara anak sebagai penerima pesan. (c) Guru menyiapkan media yang tepat, bervariasi, menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran. (d) Guru hendaknya sabar ketika membimbing anak, dan memberikan pujian kepada anak secara tepat. (3) Dalam peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bermain kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun hendaknya: (a) Guru mengidentifikasi kelemahan setiap anak khususnya terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak. (b) Guru dapat memperhatikan aktivitas semua anak dalam pembelajaran, agar mereka dapat melakukan kegiatan yang diberikan guru dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianti.(2013). *Kegiatan Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita*.Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Ali, Moh. (2004). *Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brewer Ann Jo.(2007). *Early childhood Education*.(6nd.ed). United States Pearson.
- B.E.F. Montolalu, dkk.(2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Desmita.(2012). *Psikologi Perkembangan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Morrison S Goerge. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak usia Dini* (Penerjemah Suci Romadhona & Apriwidiastuti). Jakarta:PT Indeks.
- Otto Bevely. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*.edisi 3: (Tim Penerjemah Prenadamedia Group). Jakarta: Prenada media Group.
- Santroek W, John. (2007). *Child Development*.(11nd.ed).Texas: McGraw Hill.
- Suyanto K.E Kasihani. (2009). *English for young Learners*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Syakir Abdul Azhim. (2002). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insani.